

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal sangat penting bagi perekonomian negara karena memiliki fungsi ganda sebagai pusat kegiatan keuangan dan ekonomi. Secara ekonomi, pasar modal berperan sebagai perantara antara penerbit yang membutuhkan dana dengan investor yang memiliki dana lebih. Pihak yang memiliki dana lebih dapat menginvestasikannya di pasar saham dengan harapan memperoleh keuntungan, tanpa harus menunggu pendapatan dari kegiatan perusahaan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dengan memberikan kesempatan kepada pemilik dana untuk memperoleh keuntungan berdasarkan ketentuan dan karakteristik investasi yang dipilihnya.

Pasar modal, menurut Bursa Efek Indonesia, merupakan tempat perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, reksa dana, saham, derivatif, dan lain-lain. Pasar modal menyediakan peluang pembiayaan dan investasi bagi dunia usaha dan lembaga lainnya, termasuk pemerintah. Oleh karena itu, pasar modal menawarkan berbagai kesempatan untuk melakukan jual beli dan aktivitas terkait lainnya. Perusahaan di pasar modal dikelompokkan berdasarkan sektor ekonomi yang mereka geluti, salah satunya adalah industri barang konsumsi (Yuliana, 2023). Karena keinginan mendasar, atau kebutuhan sehari-hari, penting bagi kehidupan manusia, sektor barang konsumsi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara (Jesika *et al.*, 2021)

Industri farmasi di Indonesia adalah bagian dari subsektor sektor barang konsumsi yang mencakup produk kesehatan seperti obat resep, barang kesehatan, suplemen makanan, dan peralatan medis. Karena tingginya permintaan masyarakat, industri ini sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Selain menyediakan produk-produk yang dibutuhkan masyarakat, mereka juga memungkinkan investor untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan-perusahaan di industri

farmasi pilihan mereka. Investor berinvestasi pada saham farmasi dengan harapan mendapatkan keuntungan atau *return* saham.

Menurut Nisa dan Khairunnisa (2019) dalam (Mourine & Septina, 2023), investor dapat termotivasi untuk berinvestasi berdasarkan kinerja perusahaan, meskipun setiap investasi mengandung risiko tinggi dan menawarkan *return* atau dividen yang tinggi. Investor memilih saham perusahaan farmasi karena produk yang dihasilkan perusahaan tersebut merupakan produk kesehatan siap pakai yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Saham perusahaan-perusahaan tersebut tidak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi baik atau buruk.

Karena kenaikan *return* saham meningkatkan keuntungan pemegang saham, setiap investor yang berinvestasi di perusahaan farmasi dapat mengharapkan kenaikan *return* saham. Sehingga setiap investor harus menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebaik mungkin, menggunakan laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang jelas.

Evaluasi kondisi keuangan suatu perusahaan dapat ditentukan oleh data fundamentalnya. Menurut Hartono (2017) dalam (Widodo, 2022), informasi fundamental mengenai keuangan perusahaan digunakan dalam analisis fundamental. Menurut analisis ini, harga saham dipengaruhi oleh laba perusahaan.

Menurut Sari, Dyah Ratna dkk (2021) dalam (Afni *et al.*, 2023). Perusahaan menggunakan hasil keuangan sebagai alat analisis untuk mengevaluasi efisiensi dan kepatuhan terhadap peraturan keuangan perusahaan, yang berfungsi sebagai landasan untuk memastikan bahwa transaksi keuangan benar dan efisien. Investor harus menyadari risiko investasi setiap perusahaan selain keberhasilan finansialnya, karena risiko merupakan faktor dalam semua keputusan investasi. Perbedaan antara laba aktual dan laba yang diprediksi dikenal sebagai risiko. Evaluasi risiko perusahaan dapat dipengaruhi oleh risiko finansialnya. "Untuk menganalisis keberhasilan perusahaan, investor sering kali meninjau hasil keuangannya yang ditampilkan dalam rasio yang berbeda," kata Gaspersz (2003:43) dalam (Afni *et al.*, 2023), Kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dikenal

sebagai profitabilitas. Pengembalian atas ekuitas (ROE), laba per saham (EPS), dan pengembalian atas aset (ROA) adalah beberapa metrik yang paling sering digunakan untuk mengukur profitabilitas. Hasil finansial dan nonfinansial suatu bisnis dapat mengungkapkan kualitasnya. Tingkat kepatuhan bisnis terhadap pedoman manajemen keuangan dapat disimpulkan melalui analisis kinerja keuangan. Posisi dan hasil perusahaan diungkapkan dalam laporan keuangan yang solid, yang juga menunjukkan kinerja ekonomi yang kuat Fahmi (2012) dalam (Bunga & Tunti, 2020).

Selain itu, risiko bisnis merupakan jenis risiko yang muncul akibat ketidakefisienan operasional bisnis. Indikator volatilitas laba dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko bisnis ini. Menjelaskan hubungan antara total aset suatu bisnis dengan standar deviasi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) (Suryani; Arna, 2019).

Hidayat dkk. (2023) menyatakan bahwa salah satu hal yang memotivasi investor untuk berinvestasi adalah return. Return merupakan istilah lain untuk pembayaran yang diterima investor sebagai imbalan atas keputusan berani mereka dalam mengambil risiko finansial.

Menurut data BEI, pada tahun 2023 terdapat delapan perusahaan di subsektor farmasi yang sahamnya tercatat dan diperdagangkan. Perusahaan tersebut adalah PT Phapros Tbk (PEHA), Pyridam Farma Tbk (PYFA), Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), Kimia Farma Persero Tbk (KAEP), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Merck Indonesia Tbk (MERK), dan Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA). Dengan menggunakan ukuran *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Volatility* (EV), dan *Current Ratio* (CR), kinerja keuangan dan risiko kedelapan perusahaan tersebut diperiksa.

Peningkatan nilai ROA setiap perusahaan farmasi pada akhir Desember 2022 – 2023 rata-rata mengalami penurunan. Pada tahun 2022, ROA perusahaan subsektor ini sebesar 18,6%, namun pada tahun 2023 turun menjadi -65,9%. Perincian nilai ROA untuk tiap perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Perkembangan Nilai Return on Asset (ROA) Perusahaan
Subsektor Farmasi Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	Perkembangan ROA (%)					Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	DVLA	0,1212	0,0816	0,0703	0,0743	0,0717	0,0838
2	KAEF	0,0009	0,0012	0,0163	-0,0054	-0,1036	-0,0181
3	KLBF	0,1252	0,1241	0,1259	0,1266	0,1027	0,1209
4	MERK	0,0868	0,0773	0,1283	0,1733	0,1861	0,1304
5	PEHA	0,0488	0,0254	0,0061	0,0152	0,0034	0,0198
6	PYFA	0,0490	0,0967	0,0068	0,1812	-0,0560	0,0555
7	SIDO	0,2288	0,243	0,310	0,271	0,244	0,2593
8	TSPC	0,0711	0,092	0,091	0,092	0,111	0,0912
Jumlah		0,7318	0,7405	0,7546	0,9275	0,5591	0,7427
Rata-Rata		0,0915	0,0926	0,0943	0,1159	0,0699	0,0928
Perkembangan			1,1749	1,8685	18,6415	-65,8916	-11,0517

Tabel 1 Perkembangan Nilai Return on Asset (ROA)

Sumber: Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Farmasi (2019-2023)

Rasio *Debt to Equity* (DER) perusahaan farmasi per akhir Desember tahun 2020-2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Perkembangan Nilai Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan
Subsektor Farmasi Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	Perkembangan DER (%)					Rata- Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	DVLA	0,4011	0,4980	0,5107	0,4314	0,4541	0,4591
2	KAEF	1,4758	1,4717	1,4558	1,1794	1,7508	1,4667
3	KLBF	0,2131	0,2346	0,1715	0,2328	0,1703	0,2045
4	MERK	0,5169	0,5178	0,5003	0,3703	0,2035	0,4218
5	PEHA	1,5520	1,5860	1,4812	1,3403	1,2924	1,4504
6	PYFA	0,5296	0,4501	3,8248	2,4374	3,2604	2,1005
7	SIDO	0,1541	0,1949	0,1722	0,1643	0,1491	0,1669
8	TSPC	0,4458	0,4277	0,4027	0,5004	0,4030	0,4359
Jumlah		5,2884	5,3808	8,5192	6,6563	7,6836	6,7057
Rata-Rata		0,6611	0,6726	1,0649	0,8320	0,9605	0,8382
Perkembangan			1,7172	36,8391	-27,9870	13,3700	5,9848

Tabel 2 Perkembangan Nilai Debt to Equity Ratio (DER)

Sumber: Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Farmasi (2019-2023) (Lampiran 2)

Selain nilai ROA, nilai DER untuk perusahaan dalam subsektor farmasi mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan nilai DER masing-masing perusahaan mencapai 13,4%, dengan penurunan sebesar minus 28% dari tahun 2019 hingga 2023. Nilai *current ratio* untuk perusahaan dalam subsektor farmasi selama tahun 2019-2023 adalah:

Tabel 3
Perkembangan Nilai Current Ratio (CR) Perusahaan Subsektor
Farmasi Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	Perkembangan CR (%)					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	DVLA	2,9133	2,5191	2,5654	3,0020	2,8572	2,7714
2	KAEF	0,9936	0,8978	1,0541	1,0586	0,6256	0,9259
3	KLBF	4,3547	4,1160	4,4452	3,7712	4,9081	4,3190
4	MERK	2,5085	2,5471	2,7149	3,3278	5,7441	3,3685
5	PEHA	1,0126	0,9426	1,2966	1,3361	1,2759	1,1728
6	PYFA	3,5277	2,8904	1,2962	1,8191	1,9425	2,2952
7	SIDO	4,1235	3,6641	4,1311	4,0555	4,4737	4,0896
8	TSPC	2,7808	2,9587	3,2919	2,4833	2,6948	2,8419
Jumlah		22,2147	20,5358	20,7954	20,8536	24,5219	21,7843
Rata-Rata		2,7768	2,5670	2,5994	2,6067	3,0652	2,7230
Perkembangan			-8,1755	1,2484	0,2791	14,9593	2,0778

Tabel 3 Perkembangan Nilai Current Ratio (CR)

Sumber: Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Farmasi (2019-2023) (Lampiran 3)

Diketahui, nilai CR perusahaan farmasi meningkat sebesar 14,9% pada periode 2020-2023. Kita dapat menentukan risiko keuangan setiap perusahaan farmasi. Dengan mengetahui nilai CR, maka kita dapat memahami nilai risiko keuangan masing-masing perusahaan farmasi dengan melihat nilai *Earnings Volatility* (EV) periode 2019-2023.

Tabel 4
Perkembangan Nilai Earning Volatility (EV) Perusahaan
Subsektor Farmasi Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	Perkembangan EV (%)					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	DVLA	0,1164	0,0754	0,0719	0,0708	0,0664	0,0802
2	KAEF	0,0015	0,0030	0,0156	0,0017	0,0872	0,0218
3	KLBF	0,1187	0,1137	0,1141	0,1157	0,0942	0,1113
4	MERK	0,0988	0,0806	0,1313	0,1620	0,1500	0,1245
5	PEHA	0,0437	0,0237	0,0050	0,0162	0,0031	0,0183
6	PYFA	0,0464	0,0917	0,0077	0,1223	0,0387	0,0614
7	SIDO	0,2151	0,2203	0,2803	0,2460	0,2216	0,2367
8	TSPC	0,0672	0,0827	0,0805	0,0830	0,1002	0,0827
Jumlah		0,7078	0,6911	0,7064	0,8177	0,7614	0,7369
Rata-Rata		0,0885	0,0864	0,0883	0,1022	0,0952	0,0921
Perkembangan			-2,4164	2,1659	13,6113	-7,3943	1,4916

Tabel 4 Perkembangan Nilai Earning Volatility (EV)

Sumber: Laporan Keuangan/Annual Report Masing-Masing Perusahaan Farmasi (2019-2023) (Lampiran 4)

Tabel 4 menunjukkan nilai *Earning Volatility* untuk masing-masing perusahaan menunjukkan kecenderungan penurunan. Ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut mengalami peningkatan selama periode 2019-2023. Kondisi ini mempengaruhi nilai return saham perusahaan-perusahaan tersebut, dengan perkembangan sebagai berikut:

Tabel 5
Perkembangan Nilai Return Saham Perusahaan Subsektor
Farmasi Tahun 2019-2023

No	Kode Emiten	Perkembangan Return (%)					Rata-Rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	DVLA	0,16	0,08	0,14	- 0,14	- 0,30	- 0,01
2	KAEF	-0,52	2,40	-0,43	-0,55	0,01	0,18
3	KLBF	0,07	-0,09	0,09	0,29	-0,23	0,03
4	MERK	-0,34	0,15	0,13	0,29	-0,12	0,02
5	PEHA	-0,62	0,58	-0,35	-0,38	-0,07	-0,17
6	PYFA	0,05	3,92	0,04	-0,15	0,32	0,84
7	SIDO	0,52	0,37	-0,08	0,13	0,30	0,25
8	TSPC	0,00	0,00	0,07	-0,06	0,30	0,06
Jumlah		- 0,68	7,41	- 0,39	- 0,57	0,21	1,20
Rata-Rata		- 0,08	0,93	- 0,05	- 0,07	0,03	0,15
Perkembangan			109,1238	2000,9231	31,5789	371,4286	628,2636

Tabel 5 Perkembangan Nilai Return Saham

Sumber: finance.yahoo.com (Lampiran 5)

Nilai laba saham perusahaan subsektor Farmasi mengalami tren kenaikan dari tahun 2019 hingga 2023, dengan rata-rata hanya 31,6% dan kenaikan sebesar 371,4%, seperti yang diilustrasikan tabel di atas. Peningkatan keuntungan saham pada tahun 2023 diharapkan menjadi solusi yang dapat menguntungkan investor.

Menurut Umar dkk (2022), penelitian mereka menunjukkan bahwa kinerja ekonomi dan risiko mempengaruhi laba per saham perusahaan barang konsumsi. Kinerja ekonomi, berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja saham jika dinilai menggunakan rasio utang dan rasio lancar. Namun, risiko secara signifikan dan negatif memengaruhi persediaan perusahaan barang konsumsi sebagaimana dievaluasi dengan deviasi standar.

Penelitian Siahaani dan Rasmara dari tahun 2021 juga menunjukkan bahwa laba atas ekuitas secara signifikan memengaruhi laba saham,

meskipun rasio utang dan aset lancar tidak. Selain itu, penelitian oleh (Palisungan, 2021) menunjukkan bahwa laba saham dipengaruhi oleh risiko, dengan risiko yang lebih tinggi sesuai dengan laba saham yang lebih rendah. Mengingat penemuan ini, para akademisi ingin melakukan penelitian bernama **"Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Rasio* (DER), *Current Ratio* (CR) dan *Earning Volatility* (EV) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**.

B. Perumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja *Return On Asset* (ROA) perusahaan consumer goods di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023 berpengaruh kepada *return* saham?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *Earning Volatility* (EV) berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Volatility* (EV) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian, yang didasarkan pada bagaimana masalah dirumuskan dan dijelaskan di atas:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Volatility* (EV) terhadap *return* saham perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), dan *Earning Volatility* (EV) secara bersama-sama terhadap *return* saham perusahaan sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Banyak pemangku kepentingan yang diharapkan memperoleh manfaat dari penelitian ini, termasuk:

1. Bagi Akademisi:
Studi ini dapat berfungsi sebagai sumber daya dan memajukan pemahaman ilmiah, khususnya di bidang pasar modal dan manajemen keuangan.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Studi ini dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk penyelidikan masa depan mengenai variabel-variabel yang memengaruhi laba atas saham bisnis.

E. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan secara metodis adalah agar penelitian lebih mudah dipahami. Lima bab dalam laporan penelitian ini membahas sistematika penulisan. Penjelasan bab-bab tersebut diberikan di bawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tinjauan literatur yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran penelitian, hipotesis penelitian, dan review penelitian sebelumnya yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dijelaskan dalam bab ini. Bab ini memberikan deskripsi tentang latar dan waktu penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, jenis data yang digunakan, populasi dan sampel, serta prosedur pengumpulan dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup deskripsi umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data, dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi ringkasan kesimpulan dan rekomendasi.